

العربية لأغراض خاصة
BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KHUSUS



Faisal Mubarak

<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=Bahasa+Arab+UNTUK+TUJUAN+KHUSUS&searchCat=Judul>

DAFTAR ISI

Daftar Isi	V
Pengantar	Vii

Bagian Satu:

BAHASA DAN TRADISI KULTUR SOSIAL BUDAYA ARAB

Reorientasi Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	5
Bahasa dan Tradisi Kultur Sosial Budaya Arab	6
Bahasa Arab berbasis Online	14
Hari bahasa Arab Internasional	21

Bagian Dua:

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KHUSUS

Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus	27
Kurikulum Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus	28
Materi Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus	30

Bagian Tiga:

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN HAJI DAN UMRAH

Orientasi Pembelajaran bahasa Arab Untuk Tujuan Haji dan Umrah	32
Percakapan Ketika Di Bandara (في المطار)	33
Percakapan Ketika Di Hotel (في الفندق)	36

Bagian Empat

PEGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN WISATA

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Wisata	59
Percakapan umum Ketika di Tempat-Tempat Wisata (في الأماكن السياحية)	60

Bagian Lima

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KEDOKTERAN DAN PERAWAT

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Kedokteran dan Perawat	62
Percakapan Umum Ketika di Rumah Sakit (في المستشفى)	62
Percakapan berkenaan dengan Diagnosa Penyakit (الفحص)	65
Percakapan Tentang Penyembuhan Penyakit (علاج الأمراض)	66

Bagian Enam
PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN DIPLOMASI

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Diplomasi	69
Percakapan Tentang Organisasi Dunia (منظمات عالمية)	70
DAFTAR PUSTAKA	71

PENGANTAR

Dewasa ini kita lihat bahwa perkembangan bahasa Arab terus mengalami kemajuan yang sangat luar biasa dan terus berkembang dari masa kemasa. Sebagai bahasa dunia dan bahasa umat Islam perkembangan bahasa Arab tidak hanya merambah komunitas muslim akan tetapi jauh merambah dunia pendidikan dengan berbagai latar agama, etnis dan kebudayaan. Bahkan di beberapa universitas terkemuka jurusan bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu jurusan pavorit yang banyak diminati para pelajar seperti di Lepzigh Universty, Hankukk Univrsty, Sanghai university dan beberapa university ternama lainnya.

Dalam konteks Negara kita Indonesia, sesungguhnya hadirnya bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari masuknya Islam di nusantara, hal ini tidak terlepas dari tujuan awal pembelajaran bahasa Arab adalah untuk tujuan mempelajari agama. Hal ini ditandai dengan munculnya pondok-pondok pesantren yang mengajarkan bacaan alqur'an, doa, sholat dan lain sebagainya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan juga tuntutan kehidupan dewasa ini bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk tujuan tertentu, melainkan dengan berbagai macam tujuan diantaranya adalah bahasa Arab untuk Tujuan Haji dan Umrah, untuk tujuan wisata, kedokteran, diplomasi dan lain sebagainya. Maka melalui buku kecil ini penulis ingin menghadirkan kehadiran pembaca tentang bahasa Arab untuk tujuan khusus dengan harapan kiranya pembaca tercerahkan dengan hadirnya buku ini yang dilengkapi dengan beberapa kajian mengenai budaya dan juga bahasa Arab untuk tujuan tertentu.

Banjarmasin, 15 Desember 2020

Penulis

Faisal Mubarak

Bagian Satu:

BAHASA DAN TRADISI KULTUR SOSIAL BUDAYA ARAB

REORIENTASI TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling dekat dengan umat Islam, hal ini tidak lain dikarenakan bahasa sumber Agama baik Al Qur'an maupun Hadist ditulis dalam bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut tidak terlepas dari adanya keinginan untuk mempelajari dan memahami sumber agama. Tentu sebagai umat muslim meyakini bahwa dengan memahami agama langsung dari sumbernya akan membawa kepada kedalaman pemahaman agama. Hal ini berbanding lurus dengan seseorang yang hanya memahami teks Arab dari terjemahan-terjemahan yang beredar yang tentu akan dipengaruhi oleh pemahaman sipenerjemah.

Pada tahap pertama pembelajaran bahasa Arab yang dibahas seputar ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Qawaid, Sharf, Balghah, Arudh serta kitab klasik atau yang biasa dikenal dengan kitab kuning yang berkaitan dengan tema Fiqh, Hadist, Tajwid dan lain-lain. Karena orientasi awal pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan agama. Disamping untuk tujuan agama metode yang digunakan dalam pembelajaran juga condong terpusat pada satu metode yaitu metode gramatikal-terjemah yang mana memiliki tujuan agar siswa dapat memahami buku berbahasa Arab¹.

Model Pembelajaran yang sudah dikembangkan di atas adalah sebuah model pembelajaran yang menumpukan hanya pada satu aspek keterampilan berbahasa yaitu maharoh Qiroaah (membaca), padahal pembelajaran bahasa Arab sesungguhnya tidak hanya keterampilan membaca saja, akan tetapi ada keterampilan lain seperti *istima* (mendengar), *kalam* (berbicara) dan juga *kitabah* menulis yang mana semua keterampilan tersebut harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab².

Melihat dari pada itu, maka perlu ada perubahan dan reorientasi tujuan pembelajaran bahasa Arab dari yang hanya mengajarkan satu tujuan saja kepada pengajaran yang komprehensif dan lengkap dengan empat keterampilan. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi mengingat dewasa ini

perkembangan bahasa Arab yang tidak hanya diajarkan untuk tujuan tertentu akan tetapi juga diajarkan untuk berbagai macam tujuan.

Pada saat ini memang pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini menuntut pembelajaran secara komprehensif dengan berbagai tujuan. Sebagai contoh saat ini di era baru pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk pembelajaran dengan tujuan khusus atau yang sering dikenal dengan Teaching Arabic for Specific Purposes. Dari segi kehususan materinya memiliki karakteristik kebutuhan dan kompetensi yang spesifik, seperti tujuan akademis, profesi, bisnis, kepariwisataan, diplomasi dan lainnya.

Perubahan paradigma pembelajaran bahasa Arab dari tradisional yang menekankan pada satu aspek keterampilan saja adalah bukan perkara yang mudah. Untuk memulai hal ini harus ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang seutuhnya. Tidak lagi berpikir bahasa sekedar untuk tujuan yang terbatas serta kompetensi yang sempit, akan tetapi lebih dari itu bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa yang sempurna.

Konsekuensi dari perubahan orientasi pembelajaran bahasa Arab tentu akan membawa kepada perubahan semuanya, mulai dari Kurikulum, materi, serta kosakata yang disampaikan. Hal ini juga menuntut untuk dipelajarinya bahasa Arab untuk semua keterampilan yang ada tanpa membatasi pada satu keterampilan dalam pembelajaran.

BAHASA DAN TRADISI KULTUR BUDAYA ARAB

Ketika kita berbicara tentang bahasa sesungguhnya tidak terlepas dengan budaya, hal ini mengingat karena bahasa adalah bagian dari budaya dan ciri serta identitas penutur. Dalam ungkapan lain sering dikemukakan bahwa bahasa adalah wadah kebudayaan, dan tidak mungkin berbicara dengan menggunakan bahasa tanpa kehadiran budaya. Bahasa adalah media pertama untuk berbicara mengenai budaya³.

Pembelajar bahasa Arab sesungguhnya sangat memerlukan pemahaman budaya, karena tanpa itu tidak akan bisa memahami makna kosakata dan susunan kalimatnya tanpa memahami budaya masyarakat Arab Muslim sebagai penutur asli. Bagaimana mungkin seorang pembelajar bahasa Arab akan dapat memahami syair-syairnya, tanpa memahami ranah dan ruang lingkup sosial budaya yang tergambar dalam untaian setiap bait syair.

Maka sesungguhnya belajar bahasa adalah secara tidak langsung belajar budaya penutur. Pembelar bahasa Arab tidak akan bisa memahami makna konsep dan susunan kalimatnya tanpa memahamai budaya penutur bahasa tersebut. Dalam satu penelitian Fathi Yunus tahun 1979, di mana di antara tujuan penelitiannya adalah mengetahui sikap orang dan tempat-tempat yang ingin dikunjungi ketika mengunjungi Negara Arab.

Bahasa Arab memperkenalkan budaya masyarakat Arab Muslim kepada para pembelajarnya. Bahasalah yang memberi pola/ciri pada masyarakat penuturnya denga pola yang khas yang akan dilihat sebagai sesuatu yang unik dan berbeda bagi masyarakat yang berada di luar komunitas tersebut. Orang luar akan melihat setiap individu masyarakat penutur bahasa Arab tersebut sebagai bagian yang mewakili keseluruhan sifat yang membedakannya dengan sifat masyarakat lain. Dalam konteks karakter dan kepribadian masyarakat Arab pada umumnya memiliki karakter dan kebudayaan yang berbeda-beda seperti memuliakan tamu, pemurah, tidak pendendam, suka basa basi (muzamalah) serta intonasi yang tinggi dalam berbicara.

i

BAHASA ARAB BERBASIS ONLINE

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan, saat berbagai perangkat teknologi menawarkan beragam media pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Dunia ini sering diistilahkan dengan *global village* (kampung global). Istilah ini sangat erat kaitannya dengan teori McLuhhan (1962) bahwa dunia saat ini telah menciut menjadi sebuah kampung kecil karena kecanggihan teknologi elektrik. Pergerakan informasi yang begitu cepat dapat diketahui oleh berbagai manusia di tempat yang berbeda pada saat yang sama. Sekarang ini, istilah *global village* banyak digunakan sebagai metafora untuk mendeskripsikan internet dan jaringan dunia luas (*www/World Wide Web*). Dengan internet, jarak fisik tidak lagi menjadi halangan bagi orang-orang untuk melakukan aktivitas komunikasi secara langsung.

Oleh karena itu, maka lingkungan sosial (*social sphere*) menjadi begitu terbuka karena terbukanya jaringan tersebut. Orang-orang dapat mengakses berbagai informasi dan berinteraksi satu sama lain secara langsung. Dengan menjamurnya fasilitas-fasilitas bernuansa global dalam Internet, hal-hal yang bisa kita lakukan menjadi hampir tidak terbatas, sebut saja fasilitas *Google Earth*, yang seolah memasukkan seluruh dunia ke dalam komputer kita; atau mesin pencari *Google* yang membawa kita menjelajahi dunia ini dalam hitungan menit, bahkan detik. Demikian pula halnya dengan situs-situs pertemanan global, seperti *Facebook*, kita dapat menjangkau orang-orang yang tinggal, bahkan di tempat-tempat yang kita belum pernah dengar namanya. Semua ini memang hasil dari revolusi teknologi informasi yang telah menjadikan dunia mirip kampung global (*global village*) seperti yang pernah diprediksi oleh McLuhan.

Dengan pesatnya kemajuan zaman khususnya dibidang teknologi dan informasi, maka kualitas pembelajaran yang dikembangkan harus mampu memperbaiki berbagai kelemahan pendidikan yang ada. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah mengubah sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran dengan memanfaatkan sarana TI adalah salah satu alternatif yang tepat dan dapat mengatasi berbagai persoalan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas jaringan pendidikan dan pembelajaran. Teknologi telah menjadikan ilmu pengetahuan lebih mudah diakses, dipublikasikan, dan disimpan. Selain itu pemanfaatan teknologi diharapkan pula dapat mengurangi biaya pendidikan.

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, dan memperoleh informasi. Multimedia menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan multimedia siswa diharapkan mendapatkan informasi tidak lagi terfokus pada buku teks semata-mata, akan tetapi dengan jaringan internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang di harapkan.

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam memasuki abad ke-21 ini. Perubahan tersebut antara lain: lebih mudah dalam mencari sumber belajar, lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT, makin meningkatnya peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran, waktu belajar lebih fleksibel, penggunaan pembelajaran berbasis Komputer, video, televisi, *e-learning*, semua itu memacu perkembangan pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*)ⁱ.

Melihat perkembangan itu semua, maka bukan waktunya lagi guru untuk memberikan pengajaran secara konvensional (*teacher centered learning*) dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Stine (2002:6), “Cara belajar sistem pendidikan kita yang diterapkan kepada kita sejak masa kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan tidak produktif, pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan keburukan daripada kebaikan dan membuat proses belajar menjadi sulit bagi anak, sejak dulu sekolah mengajarkan kepada anak-anak untuk menghafal, tanpa berfikir”ⁱⁱ.

Belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, kadang kala membuat orang frustrasi. Hal ini disebabkan karena belajar bahasa upaya untuk membangun konsep baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa. Kejenuhan itu muncul bagaikan sebuah sumbatan yang dapat mematahkan minat anak untuk belajar bahasa Arab, belum lagi adanya persepsi anak yang menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa yang rumit dan sulit untuk dipelajari. Hal ini tentunya memerlukan kepekaan pengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan jauh dari nuansa yang menakutkan dan menyeramkan bagi anak untuk mempelajarinya.

Proses Belajar Mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan dengan tayangan yang lebih menarik dan memudahkan siswa untuk belajar serta bisa digunakan kapanpun mereka mau.

Seiring dengan adanya pandemi covid-19 yang merubah semua lini kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan yang membawa perubahan dari pembelajaran tatap muka menuju ke pembelajaran secara online melalui berbagai macam media. Hadirnya berbagai macam program pembelajaran online menghiasi dunia pendidikan bahasa Arab di masa pandemi diantaranya adalah Arabic online yang diperkenalkan oleh Saudi Electronic University Arab Saudi.

Program Arabic Online SEU adalah merupakan salah satu program unggulan yang di buat oleh Saudi Electronic University Arab Saudi. Program ini diperkenalkan ke halayak ramai mulai tahun 2017. ini terdiri dari 16 pelajaran atau dasas dan setiap dasas dilengkapi a dipungut biaya dengan audio visual secara online. Hadirnya program Arabic online sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat penggunaan media ini dalam pembelajaran bahasa Arab bagi semua lini dengan tanpa dipungut sepeserpun bagi pembelajar yang ingin mempelajarinya.

Program Arabic online merupakan dan titik balik dalam sejarah pengajaran Bahasa Arab kepada penutur asing, dan tidak diragukan lagi akan menghasilkan paradigma baru dalam pemahaman budaya. Arabic-Online.net akan memungkinkan penutur asing bahasa Arab untuk mempelajari bahasa dunia ini. Situs ini juga akan menawarkan kepada penutur bahasa Arab di luar negeri dan keturunan mereka, yang tinggal di lingkungan non-Arab dan karenanya ingin menguasai kosakata dan keterampilan membaca dan menulis, sebuah kesempatan untuk mengatasi kekurangan ini. Arabic-Online.net akan memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Arab kepada penutur asing dengan menyediakan program online terpadu yang memungkinkan studi bahasa Arab di mana saja di dunia, menembus batas waktu dan ruang, serta hambatan perjalanan dan pergerakan.

Tingkat-tingkat pengajaran pada program ini didasarkan pada Kerangka Kerja Acuan Eropa Umum untuk Bahasa. Kursus ini, oleh karena itu, disajikan, dalam format berbasis modul terintegrasi, empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), dan komponen utama bahasa (suara, kosakata dan struktur). Program ini juga mempertimbangkan

kemahiran linguistik, komunikatif, dan budaya peserta dengan menyajikan materi secara bertahap berdasarkan tingkat kemampuan peserta. Program ini menggabungkan format virtual dan belajar mandiri, dengan memanfaatkan platform pembelajaran bahasa dunia yang dikembangkan oleh Rosetta Stone. Titik awal Arabic-Online.net adalah tes penempatan saat peserta akan menentukan tingkat kelas yang harus mereka ambil. Program ini biasanya dimulai dengan komponen kesadaran fonemik. Tahap ini menyajikan suara-suara dalam bahasa Arab (kumpulan lengkap suara-suara dalam bahasa Arab dan artikulasinya akan diberikan), huruf-huruf Arab dan berbagai varian grafemisnya. Program ini terdiri dari 16 tingkatan, dan tes pencapaian akan diberikan pada akhir dari ke-6 tahap tersebut. Peserta yang telah menyelesaikan persyaratan program akan ditawarkan sertifikat kemahiran bahasa Arab untuk penutur asing yang disertifikasi oleh Saudi Electronic University.

STANDARISASI TES BAHASA ARAB

Berbicara tentang standarisasi tes tentunya tidak terlepas dari evaluasi atau penilaian. Kata evaluasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* atau nilai. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup dan sebagainya. Dalam ungkapan lain disebutkan bahwa evaluasi diungkapkan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baik, kuat lemah, tinggi rendah dan sebagainya⁸. Tujuan evaluasi adalah dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi tenaga dan sarana, serta biaya dalam pembelajaran secara komprehensif. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah mendapatkan layanan pendidikan.

Evaluasi sangat penting dalam pembelajaran. Muhib⁹ menyebutkan setidaknya ada tujuh signifikansi diantaranya dalam adalah evaluasi yang diimplementasikan dalam bentuk *placement test* dapat menentukan tingkat kemampuan peserta didik sebelum program dimulai. Di sisi lain juga evaluasi memiliki fungsi untuk mengukur pemerolehan keterampilan peserta didik, baik kelebihan maupun kelemahannya, sehingga pendidik dapat memberikan solusi atas permasalahannya.

Diantara bentuk tes evaluasi yang cukup populer di Indonesia adalah TOAFL. TOAFL adalah singkatan dari “*Test of Arabic as Foreign Language*”. Penamaan ini muncul seiring dengan munculnya test bahasa Inggris yang dikenal dengan TOEFL. Dalam perkembangannya test ini mula-mula dimunculkan oleh Pusat Bahasa UIN Jakarta pada tahun 1998 dengan nama “*al-ikhtibar al-arabiyyah li-addirasat al-islamiyyah li-al-ajanib*”. Namun hanya saja istilah TOAFL lebih populer dan mudah diucapkan.

Munculnya test ini tidak lain didasari oleh tidak adanya test bahasa Arab standar seperti TOEFL, dengan harapan test ini mampu mengukur tingkat kemampuan pasif seseorang dalam

berbahasa Arab dengan materi test yang cukup komprehensif, dan menuntut pemahaman dan penguasaan mufradat yang cukup banyak. Pada tahun 1998 sampai dengan sekarang TOAFL terus tumbuh berkembang dari masa kemasa dan dapat dipastikan hampir setiap UIN/IAIN memiliki model test tersebut untuk mengukur kemampuan siswanya , tidak terkecuali Program studi Pendidikan bahasa Arab dengan timnya membuat jenis tes bahasa Arab dengan bentuk TOAFL yang dapat mengukur kemampuan dalam berbahasa Arab bagi mahasiswa pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

TOAFL sebagai alat ukur dalam mengukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab adalah bukanya satu-satunya yang digunakan dalam hal ini,namun masih banyak jenis lain yang digunakan di dunia ini, misalkan di negara Arab seperti Jordan, Arab Saudi, Mesir dan negara Arab lainnya mereka juga menggunakan standard masing-masing dalam mengukur kemampuan berbahasa Arab Bahkan yang lebih menarik lagi di tahun 2014 muncul seorang ilmuan Jerman Prof. Eckehard Schulz dari Leipzig University yang membuat test bahasa Arab yang karyanya di akui secara internasioanal khususnya di Eropah .

Visi TOAFL: “ Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa studi Islam dan ilmu pengetahuana.”
Misi TOAFL adalah standarisasi dan sertifikasi tingkat 1 . Panduan TOAFL UIN Jakarta yang di keluarkan oleh pusat Bahasa UIN . 2 . Karya beliau al-lughah al arbiyyah al muashiroh. 3 kemampuan bahasa Arab pseserta studi Islam dan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya untuk Program S1, S2, dan S3. Adapun tujuan dari TOAFL adalah untuk menumbuhkan kesadaran pserta studi Islam dan ilmu pengetahuan akan signifikansi bahasa Arab sebagai media utama studi Islam, serta mampu meningkatkan penguasaan kebahasa Araban berwacana studi Islam baik klasik maupun kontemporer.

Adapun aspek-aspek tes dan jumlah yang di ujikan yang terdiri dari tiga aspek. Pertama adalah Fahm al-Mas’mu yang terdiri dari 50 item soal yang meliputi kemampuan memahami makna dari sebuah pernyataan atau juga berupa dialog yang di dengarkan baik yang tersirat maupun tersurat dengan waktu sekitar 30-35 menit dengan satu kali dibacakan dan tidak ada pengulangan. Kedua, Fahm al-Tarakib wa al-Ibarat terdiri dari 15 item meliputi kemampuan melengkapi kalimat serta kemampuan menganalisis ungkapan. Ketiga, Fahmu Qawaid Sharfiah wa nahwiyyah terdiri dari 20 item meliputi kemampuan memahami kedudukan (I’rab), bentuk kata, istilah-istilah nahu, sharaf dan analisis struktur kata yang salah dengan alokasi waktu sekitar 30 menit. Keempat, Fahm

al-Mufradat wa al-Nash adalah terdiri dari 25 item meliputi kemampuan memahami taraduf (sinonim) atau kedekatan makna, dan memahami makna yang tersirat dalam beberapa wacana dan balaghah dengan alokasi waktu sekitar 50 menit. Substansi soal dalam TOAFL didasarkan pada buku-buku bahasa Arab standar baik klasik maupun kontemporer, adapun skor penilaian adalah semua jawaban dicocokkan dengan kuncinya, dengan jawaban salah tidak dikenakan finalti dengan rumus nilai benar yang diperoleh ditambah 20 untuk bagian satu, 30 untuk bagian dua dan tiga. Dalam artian skor mentah $\times 10/3 =$ skor akhir.

Bagian Dua:
PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KHUSUS

Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus

Dewasa ini perkembangan bahasa Arab untuk tujuan khusus terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini tidak terlepas dari aktivitas kebahasaan yang memerlukan kondisi riil di lapangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun banyak bermunculan teori-teori pembelajaran bahasa akan tetapi tampaknya semuanya akan tertuju pada suatu teori yang berpusat pada kebutuhan pemelajar dan tujuannya yang spesifik dalam mempelajari bahasa, begitu juga dengan metode pembelajaran. Tujuan mempelajari bahasa Arab juga menentukan pendekatan, metodologi, serta teknik dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran harus dirumuskan agar tepat sasaran.

Dalam merumuskan pembelajaran bahasa Arab para ahli bahasa sering mengklasifikasikannya menjadi dua tujuan, baik yang sifatnya umum maupun yang sifatnya khusus. Radhiyah zainuddin mengelompokkan dua arah tujuan yaitu bahasa Arab sebagai tujuan menguasai kemahiran dan bahasa sebagai alat dan wahana untuk menguasai pengetahuan lain.

Apabila tujuan pembelajaran ditujukan untuk menguasai kemampuan akademis, maka kemampuan berbahasa Arab secara formal (fusha) adalah sesuatu yang harus dilakukan. Sementara jika penguasaan bahasa ditujukan untuk komunikasi dan pegaulan maka bahasa Arab non formal (Ammiyah) yang dipelajari¹⁰.

Dalam ungkapan lain Thu'aimah¹¹ mengemukakan bahwa program pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab pada umumnya terbagi menjadi dua, pertama: Program pembelajaran bahasa Arab bagi kehidupan yang melibatkan karakteristik pembelajar, tujuannya tidak lain untuk berkomunikasi dengan orang Arab dalam situasi hidup yang berbeda. Program ini merupakan program umum yang mencakup keragaman profesi masyarakat, karakteristik, dan kepentingan

mereka. Mereka mempelajari bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan dalam bentuk umum. Seperti di pasar, di lembaga, di rumah, di perjalanan, dan lain sebagainya.

Kedua: program pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, yaitu program pembelajaran yang melibatkan pembelajar dengan kebutuhan khusus dan spesifik. Diantara yang termasuk dalam jenis ini adalah pembelajaran untuk keperluan akademik, pembelajaran untuk keperluan pekerjaan, untuk keperluan bisnis, untuk keperluan tenaga kependidikan, untuk keperluan kesehatan dan medis, dan lain-lain. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sesuai latar belakang aktifitas pembelajar.

Dalam penyusunan kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab bagi tujuan khusus ditandai dengan penyusunan program atau kurikulum dengan spesifikasi tertentu, hal ini melihat dari berbagaimacam latar dan profesi pekerjaan serta keperluan untuk berkomunikasi bahasa Arab. Hal ini memerlukan suatu program pembelajaran khusus untuk tujuan tertentu.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab yang disesuaikan dengan profesi dan latar belakang pekerjaan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Model pembelajaran yang dikembangkan tentunya harus mampu mengarahkan pembelajar untuk dapat berkomunikasi di tempat kerja masing-masing.

Kurikulum Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus

Kurikulum adalah sesuatu yang tidak terlepas dari pendidikan formal, hal ini mengingat kurikulum adalah bagian dari proses belajar mengajar. Setiap proses belajar pembelajaran diarahkan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan tertentu, baik aspek keterampilan maupun aspek pengetahuan lainnya yang dapat dikembangkan. Supaya mampu mengembangkan keterampilan yang diinginkan, maka perlu adanya materi, serta metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran (1 Muhammad Zaini, Pengembangan kurikulum, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 16-17).

Pengembangan kurikulum tidak semata hanya untuk mengembangkan materi, akan tetapi ianya berkenaan dengan capaian kualitas pendidikan yang ingin diwujudkan. Pengembangan kurikulum untuk tujuan khusus tentunya banyak melibatkan aspek dan factor yang perlu

dipikirkan dalam menyusunnya. Istilah kurikulum sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu currere artinya lapangan perlombaan. Dalam bahasa Inggris disebut kurikulum, sedang kan dalam bahasa Arab lebih populer disebut “al manhaj”.

Dalam terminologi pendidikan sebenarnya ada dua pengertian kurikulum yang diungkapkan para ahli pendidikan. Diantaranya ada yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang denganya dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan memberikan pelatihan kepada mereka latihan yang sebenarnya baik di dalam lembaga pendidikan maupun di luar (Rusydi Ahmad Thu’aimah, Ta’lim al Arabiyah li Ghair al Nathiqina Biha (Rabath: Issesco) 1980 hal 60)

Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum mengalami pergeseran yang disebabkan oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar, karena harus menyikapi kondisi yang dinamis dan juga perubahan zaman. Ketimpangan yang sering terjadi dalam penyusunan kurikulum karena adanya respon terhadap perubahan kondisi sosial yang terjadi. Berkaitan dengan kurikulum dalam bahasa Arab perlu difahami penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi untuk tujuan tertentu dan juga berbagai ilmu pengetahuan.

Dewasa ini mempelajari bahasa kedua bukanlah perkara yang mudah, hal ini ditandai dengan berbagai macam masalah dan kompleksitas yang dihadapi, mengingat belajar bahasa tidak cukup hanya dengan memberikan panduan yang praktis, akan tetapi perlu melatih kemampuan di ruang-ruang yang tidak terbatas. Perkembangan zaman membawa implikasi terhadap pembelajaran bahasa yang memerlukan satu kurikulum yang komprehensif serta sesuai dengan tantangan social dan dunia kekinian. Dan diantara tantangan yang begitu Nampak adalah adanya keperluan untuk mengembangkan satu kurikulum dengan basis tujuan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam berbagai lini dan sektor kehidupan.

Materi Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus

Mengemas sebuah materi bukanlah perkara yang mudah, tak terkecuali adalah berkenaan dengan materi bahasa Arab untuk tujuan khusus. Bahan ajar sebetulnya dapat didefinisikan sebagai materi bahan ajar yang didefinisikan secara lengkap dan teratur berdasarkan asas pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara guru dan murid. Tentunya bahan ajar dirancang untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu (Tian Belawati, et.al, Pengembangan Bahan Ajar . (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), hal. 1.3

Dalam upaya pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan asasnya, hal ini tidak lain dan tidak bukan agar tujuannya tercapai dan juga sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa yang mempergunakannya. Dalam menyusun bahan ajar ada beberapa asas yang perlu diperhatikan diantaranya adalah asas sosial budaya yang meliputi pemahaman tentang kebudayaan secara umum dan kebudayaan Islam secara khusus. Seseorang yang mempelajari bahasa asing tidak akan mampu memahaminya tanpa mempelajari budaya masyarakat setempat. Karena itu tidak salah sering diungkapkan “al-lughah wi’a al-tsaqafah” (bahasa adalah bejana kebudayaan). Nashir Abdullah Al Ghali dan Abdul Hamid Abdullah, *Usus I’dad Al Kutub Al Ta’liimiyyat li Ghairi Al Naathiqiin bihaa*. (Riyadh: Dar Al Gha, 1991), hal. 19

Asas yang kedua tidak kalah pentingnya adalah aspek psikologis dengan memperhatikan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, perbedaan kemampuan secara intelektual, sesuai dengan tingkatan siswa dan juga mampu memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan bahan ajar adalah aspek kebahasaan yang diajarkan pada siswa haruslah meliputi ketrampilan bahasa serta unsur lain yang disajikan dalam keterampilan berbahasa dan topic yang disajikan dari yang mudah menuju kepada yang sulit yang disesuaikan dengan prinsip dan dasar pengembangan bahan ajar.

Dalam penyusunan bahan ajar ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, melakukan analisis serta mengembangkan butir soal dan strategi. Identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kebutuhan siswa, sedangkan analisis belajar dilakukan dengan cara mengklasifikasi rumusan tujuan.

Dalam mengembangkan bahan ajar untuk tujuan khusus disamping memperhatikan prinsip dan asas yang sudah disebutkan di atas tadi hal yang terpenting adalah menentukan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Kalau bahasa Arab yang diinginkan dengan tujuan haji dan umrah maka tentusaja bahan dan materi serta kosakata yang diungkapkan seputar haji dan umrah, begitu juga dengan materi lain seperti pariwisata, kedokteran, diplomasi, perawat, perdagangan dan lain-lain.

Bagian Tiga:

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN HAJI DAN UMRAH

Orientasi Pembelajaran bahasa Arab Untuk Tujuan Haji dan Umrah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan dalam bahasa komunikasi sehari-hari tak terkecuali ketika seorang muslim pergi ke kota haramain untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Maka tidak ada kata lain yang digunakan melainkan dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mohmd Salleh yang menyebutkan bahwa adanya keperluan dalam menyediakan satu buku bahasa Arab untuk tujuan haji dan umroh (KEPERLUAN MODUL BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN HAJI DAN UMRAH: SATU ANALISIS KAJIAN, Mohd Sollah Mohamed Prof. Madya Dr. Mohammad Seman, *Journal of Kesidang* Jilid 1 2016: 70 – 85).

Melihat tingginya minat masyarakat muslim Indonesia untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah maka sudah hal yang tidak asing lagi perlunya dihadirkan satu buku yang berkenaan dengan pengembangan bahasa Arab untuk tujuan haji dan umrah yang tentunya tidak hanya meliputi aspek bahasa yang berkenaan dengan haji, akan tetapi juga yang berhubungan dengan budaya masyarakat setempat. Hal ini mengingat bahasa adalah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari budaya.

Tema-tema yang disajikan pun dalam orientasi pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus haji dan Umroh seperti bandara, hotel, pasar, seputar ibadah di Mekkah dan juga kota Madinah serta tempat-tempat bersejarah lainnya yang ada di kota haramain tersebut. Berikut kami sajikan beberapa percakapan-percakapan yang lajim digunakan mulai dari bandara, hotel, di Mekkah dan Madinah

Percakapan Ketika Di Bandara (في المطار)

عند القدوم في المطار الدولي الأمير محمد بن عبد العزيز بالمدينة المنورة إلى صالة الجوازات.
الحوار الأول

شرطي : أين الجواز ؟

الحجاج : هذا تفضل

موظف : هذه صورتك ؟

الحجاج : نم

موظف : من أين أنت قادم ؟

الحجاج : من جاكرتا

موظف : بأي طائرة ؟

الحجاج : بطائرة جارودا

موظف : كم رقم الرحلة ؟

الحجاج : رحلة رقم 707

موظف : ما اسمك ؟

الحجاج : إسمي أحمد

موظف : خذ جوازك

الحجاج : شكر

المفردات العامة فيما تتعلق بالمطار

الترجمة	المفردات	رقم
cerah	قائم	1
Jadwal	جدول	2
Penerbangan	الرحلة	3
Kedatangan	قدوم	4
Tiket	تذكرة	5
Bingkisan	شنطة	6
Tas	حقبية	7

Hotel	الفندق	8
Kereta dorong	عرايبات	9
Bis	الحافلة	10
Taxi	سيارة الأجرة	11
Ruang pemeriksaan Imegrasi	صالة الجوازات	12
Pemeriksaan bagasi	تفتيش الحقائب	13
Terlambat	متأخر	14
Penerbangan internasional	الرحلات الدولية	15
Penerbangan domestik	الرحلات المحلية	16
Landing	الهبوط	17
Take off	الإقلاع	18
Penumpang	الركاب	19
kursi	مقعد	20
Mengikat sabuk pengaman	ربط الأحزمة	21
Dilarang merokok	ممنوع التدخين	22
Toilet	دورة المياه	23
Rumah makan	مطعم	24

المفردات

أنظر واستمع وأعد

رقم	لغة عربية	لغة عامية	لغة إندونيسية
1.	أين الجواز ؟	فين جواز السفر ؟	Di mana passport anda ?
2.	هذه صورتك ؟	دي صورتك ؟	Apakah ini passport anda ?
3.	نعم	أيوه	Ya
4.	من أين أنت قادم ؟	قادم من فين ؟	Anda datang dari mana ?
5.	كم رقم الرحلة ؟	رحلة نمرة كم ؟	Penerbangan nomer berapa ?

Siapa nama mu ?	إسمك إية ؟	ما اسمك ؟	6.
Bagaimana kabar anda ?	إيش أخبارك ؟	كيف حالك ؟	7.
Dimana toilet ?	فين حمام ؟	أين دورة المياة ؟	8.
Apa yang anda inginkan ?	إيش تبغى ؟	ماذا تريد ؟	9.
Apa ini ?	إيش هذا ؟	ما هذا ؟	10

الحوار الثاني ما جرى بين أحمد وعلي عند وصولهما في المطار

أحمد : السلام عليكم
علي : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته
أحمد : أهلا وسهلا مرحبا
علي : أهلا بك ؟
أحمد : كيف كانت الرحلة يا علي ؟
علي : الحمد لله بخير.
أحمد : متى وصلت ؟
علي : وصلت قبل نصف الساعة.
أحمد : هل أتيت بنفسك ؟
علي : نعم.
أحمد : هل هذه حقبتك ؟
علي : لا
أحمد : هيا بنا نذهب إلى موقف السيارة
علي : طيب.

الحوار الثالث : تفتيش الحقائب

- مفتش الجمرك : أين حقبتك ؟
عبد الله : هذه حقبتي
مفتش الجمرك : إفتح الحقيبة ؟
عبد الله : طيب.
مفتش الجمرك : ما هذا ؟
عبد الله : هذا دواء
مفتش الجمرك : خلاص، أفل الشنطة.
عبد الله : هل أشرت يا سيدي ؟
مفتش الجمرك : نعم
عبد الله : شكرا.

46

Percakapan Ketika Di Hotel (في الفندق)

2. المفردات

إندونيسية	عامية	فصحى
Siapa nama anda ?	إسمك إيه	من اسمك ؟
Dari mana anda berasal ?	من فين	من أي بلد ؟
Apakah di sini ada Tape ?	فيه مسجل	هل يوجد مسجل ؟
Kami akan turun	إحنا سننزل	نحن سننزل
Ambilkan	هات	أحضر لي

Terima kasih banyak	متشكر أوي	شكرا كثيرا
Kamar berapa ?	غرفة كام ؟	أي غرفة ؟
Nomer	نمرة	رقم
Seprei	الشرفش	ملاءة السرير
Ambil	حط	ضع
Baik	كويس	جيد
Lihat	شف	أنظر
Ini	دي	هذه
Tidak boleh	حرام عليك	لا يجوز

3. الحوار الثاني : في الفندق

الزبون : صباح الخير

الموظف : صباح النور، أي خدمة ؟

الزبون : أريد غرفة من فضلك

الموظف : تريد غرفة بحمام أم بشرفة

الزبون : أريد غرفة بحمام

الموظف : كم ليلة ستقضي هنا

الزبون : ليلة واحدة فقط

الموظف : طيب أعطيني بطاقة هويتك من فضلك

4. إقرأ هذا الإعلان

فندق شيراتون

يرحب بكم

100 غرفة مجهزة بحمام - ماء ساخن - هواء مكيف - تلفزة

بالألوان - ثلاجة - شرفة - هاتف - مصعد ميكانيكي - مقهى -

مطعم - مسبح - حديقة للأطفال - موقف للسيارات

نتمنى أن ننال ثقافتكم

5. الحوار الثالث : في الفندق {5}

الحاج : يا أخي لو سمحت احمل حقيبي

شيال : إلى أى غرفة ؟

الحاج : غرفة رقم 450 بالدور الرابع

شيال : وصلنا تفضل .

الحاج : ضع شنطة هنا.

شيال : طيب.

الحاج : خذ هذا لك.

شيال : شكرا يا سيدي.

الحاج : عفوا.

6. الحوار الثالث : في الفندق {6}

الحاج : هل توجد مغسلة هنا ؟

شيال : نعم، توجد في الفندق.

الحاج : أريد غسل بعض الملابس.

شيال : أعطها لي وأنا أوصلها للمغسلة.

الحاج : هذه هي خذها.

شيال : حاضر يا سيدي.

الحاج : لو سمحت، نظف الحمام.

شيال : طيب يا سيدي.

7. المفردات

إندونيسية	عامية	فصحى
Tidak ada air	ما في مويأ	لا توجد الماء
Tidak mampu	ما نقدر	لا نستطيع
Mandi	نتروش	نستحم
Sebentar	بعد شويأ	بعد قليل
Sekarang	دحين	الآن
Saya minta teh susu	هات لي شاي باللبن	أحضري شاي باللبن
Saya minta kopi	هات لي قهوة	أحضري قهوة
Apa yang anda inginkan	إيش تبغى ؟	ماذا تريد ؟
Saya minta coca cola	هات لي كوكاكولا	أحضري لي كوكاكولا
Saya minta juice buah	هات لي عصير فواكة	أحضري لي عصير فواكه

Keberikan kepada saya	جب	أعطيني
tunggu	إستنى	إنتظر
	إمبارح	البارحة

8. المصطلحات لكلمات الترحيب
أ. لمن يأتي إليك ويزورك

+ أهلا يا أخي مرحبا.

- أهلا بك يا عزيزي.

+ مرحبا يا سيدي

- شكرا.

ب. لصاحبك الذي يمر من منزلك

+ تفضل بالزيارة

+ تفضل أنزل شوية

- شكرا

- في فرصة أخرى.

ج. لصاحبك حين يأكل ويشرب

- تفضل معنا

- تعال نشرب الشاي معا

ح. لمن يعطس

- يرحمك الله/ هدانا الله وإياكم

خ. لمن مريض:

- شفاك الله

8. اسمع واقراً

+ ما الساعة الآن ؟

- الثالثة تماماً

السابعة = 07 :00	الواحدة = 01 :00
الثامنة = 08 :00	الثانية = 02 :00
التاسعة = 09 :00	الثالثة = 03 :00
العاشرة = 10 :00	الرابعة = 04 :00
الحادية عشرة = 11 :00	الخامسة = 05 :00
الثانية عشرة = 12 :00	السادسة = 06 :00

--	--

24 :00	12 :00	18 : 00	06 :00
الثانية عشرة	الثانية عشرة	السادسة	السادسة
ليلا	زوالا	مساء	صباحا

9. اسمع واقرا

كم هذا القميص ؟

مائة ريال

ألف = 1000	عشرة = 10
ألفان = 2000	عشرون = 20
ثلاثة الألف = 3000	ثلاثون = 30
أربعة الألف = 4000	أربعون = 40
خمسة الألف = 5000	خمسون = 50
سنة الألف = 6000	ستون = 60
سبعة الألف = 7000	سبعون = 70

1000000 = واحد مليون	ثمانون = 80
2000000 = اثنين مليون	تسعوت = 90
3000000 = ثلاثة ملايين	مائة = 100

Percakapan ketika di Pasar (في السوق)

إندونيسية	عامية	فصحى
Juga	برض	أيضا
Terima kasih	متشاكرا أوي	شكرا
Jeruk		برتقال
Delima		رمان
Apel		تفاح
Anggur		عنب
Pir		كمثري
Semangka		بطيخ
Warung		بقالة
Took		دكان
Pedagang		تاجر
Sayur-sayuran		حضروات
Tin		تين
Biji jagung		ذرة
Kacang tanah		فول سوداني
Strawberi		فرولة
Zaitun		زيتون

Nenas		أناناس
Pisang		موز
Melon		شمام
Bawang merah		بصل
Bawang putih		ثوم
Mentimun		خيار
Wortel		جزر
Cabai		فلفل
Terong		باذنجان
Papaya		ببايا
Kentang		بطاطس

الحوار الثاني : في السوق

- + أين تريد أن تذهب ؟ / فين تروح ؟
- أذهب إلى السوق/ تروح إلى السوق.
- + ماذا تريد أن تشتري ؟ / إيش تشتري ؟
- أريد أن أشتري بعض الحاجات./ أبغى أن أشتري بعض الحاجات شويا
- + هل السوق بعيد عن هنا ؟
- نعم، بعيد.
- + لماذا لا تشتري من البقال ؟ / ليش ما تشتري من البقال ؟
- أريد أن أشتري الخضروات والفواكه.
- + طيب.

إندونيسية	عربية
Kurma anbari	عنبري
Kurma ajwa (kurma nabi)	عجوى
Kurma sukkari	سكري
Kurma mentah	بلح
Kurma basah	الرطب
kurma	تمر
Bukankah begitu?	ولا لا
Permisi	لو سمحت
Menjual	بيع
Penjual	بائع
Berapa	بكم
Ada yang perlu dibantu	أي خدمة
Kepunyaan saya	عندي

المفردات

إندونيسية	عامية	فصحى
Kerudung		خمار
Pakaian ihram		ملابس الإحرام
Handuk		فوطاة
sarung		إزار
Sepatu	جزمة	خذاء

Kaus kaki	طاغة	جورب
Murah		رخيص
Peci		قلنسوة
Celana		بنطلون
Sorban		عمامة
Selimut		بطانية
Jubbah		جلابية
		فانلة
Sabuk		حزام
Kartu		بطاقة
Kartu perdana		شريحة
Alat tasbih		السبحة
Karpet		سجادة
Cincin		حاتم
Kalung		قلادة

Emas		ذهب
Harganya		سعره
Sisa uang		باقي
Gelang		سلسلة
Asli		أصيل
Perak		فضة
Palsu		مزور

Percakapan Ketika Di Makkah (في مكة)

إندونيسية	عامية	فصحى
Siapa nama anda ?	إسمك إيه	من اسمك ؟
Dari mana anda berasal ?	من فين	من أي بلد ؟
Apakah di sini ada Tape ?	فيه مسجل	هل يوجد مسجل ؟
Kami akan turun	إحنا سننزل	نحن سننزل
Ambilkan	هات	أحضر لي

Terima kasih banyak	متشكر أوي	شكرا كثيرا
Kamar berapa ?	غرفة كام ؟	أي غرفة ؟
Nomer	نمرة	رقم
Seprei	الشرشف	ملاءة السرير
Ambil	حط	ضع
Baik	كويس	جيد
Lihat	شف	أنظر
Ini	دي	هذه
Tidak boleh	حرام عليك	لا يجوز

إندونيسية	عامية	فصحى
Tidak ada air	ما في موييا	لا توجد الماء
Tidak mampu	ما نقدر	لا نستطيع
Mandi	نتروش	نستحم
Sebentar	بعد شوييا	بعد قليل
Sekarang	دحين	الآن
Saya minta teh susu	هات لي شاي باللبن	أحضري لي شاي باللبن
Saya minta kopi	هات لي قهوة	أحضري لي قهوة
Apa yang anda inginkan	إيش تبغى ؟	ماذا تريد ؟

Saya minta coca cola	هات لي كوكاكولا	أحضّر لي كوكاكولا
Saya minta juice buah	هات لي عصير فواكة	أحضّر لي عصير فواكه
Keberikan kepada saya	جب	أعطيني
tunggu	إستنى	إنتظر
	إمبارح	البارحة

الحوار الأول: توجه الحاج إلى مكة المكرمة

الحاج : يا سيدي ، من اسمك ؟

سائق الحافلة : إسمي أحمد.

الحاج : من أي بلد ؟

سائق السيارة : من مصر.

الحاج : لو سمحت شغل المكيف.

سائق السيارة : طيب، لحظة.

الحاج : هل يوجد المسجل؟

سائق السيارة : نعم من فضلك.

الحاج : كم كيلوا من جدة إلى مكة ؟

سائق السيارة : 70 كيلو.

الحاج : لو سمحت لا تسرع.

سائق السارة : إن شاء الله نوصل بالسلامة.

الحاج : إسمع ياسيدي، نحن سننزل في فندق شيراتون.

2. الحوار الثاني: دخول المسجد الحرام

+ إلى أين تذهب؟

- إلى المسجد الحرام

- هل المسجد الحرام بعيد من هنا؟

+ لا إنه على بعد واحد كيلو

- هيا بنا نمشي إلى هناك لنصلي العصر

+ من أين ندخل المسجد الحرام؟

- من باب السلام

+ ما ذا تقول قبل دخول المسجد الحرام؟

- اللهم افتح لي أبواب رحمتك.

3. الحوار الثالث : عند المسجد الحرام.

+ ما شاء الله هذا هو المسجد الحرام؟

- نعم، هذا هو المسجد.

+ حميل جدا، لبيك اللهم لبيك.

- هيا بنا تطوف سبعة أسواط ثم نصلي ركعتين.

+ أين نذهب بعد الصلاة؟

- إلى المسعى

+ هيا بنا نذهب إلى المسعى لنمشي بين الصفا والمروة

- طيب.

إندونيسية	عامية	فصحى
Pintu masuk masjidil haram		باب السلام
Thawaf		الطواف
Putaran		سوط ج. أسواط
Pakaian ihram		لباس الأحرام
Air jamzam	موييا زمزم	ماء الزمزم
Antara Shafa dan Marwa		بين الصفا والمروة
Hajar aswad		الحجر الأسود

Dilarang merokok		ممنوع تدخين
Senjata		الأسلحة
Senjata tajam		أدوات حادة
Peringatan		تنبيهات
Mencium		قبل
Melempar jumrah		رمي الجمرات
Wuquf		وقوف

إندونيسية	عامية	فصحى
Bersiap-siap kendaraan berangkat ke Arafah.	هيا استعد رايحين إلى عرفات	استعد لقد بدأت السيارات تتحرك إلى عرفات
Apakah semua ini akan berkumpul di arafah ?	هل كلهم يروحون عرفات اليوم ؟	هل كل هؤلاء سيجتمعون في عرفات ؟
Bangunan apakah ini ?	إيش هذا المبنى ؟	ما هذا المبنى ؟
Di mana jabal rahmah ?	فين جبل الرحمة	أين جبل الرحمة ؟
Disana di ujung jalan ini	دا قدامك على الطريق	هناك جبل الرحمة على هذا الطريق،
Tetapi jangan pergi sekarang panas.	وانصحك لا تروح دا حين الجو حار	لا تذهب الآن لأن الجو حار

Setelah terbenamnya matahari kita kembali ke Mina dan sebelumnya berhenti di Muzdalifah	بعد الغروب نروح إلى منى وفي الطريق سننزل في مزدلفة	بعد غروب الشمس سنرجع إلى منى وفي طريقنا سنتوقف في مزدلفة
---	---	---

Percakapan Ketika Di Madinah (في المدينة)

. المفردات

إندونيسية	عامية	فصحى
Bagaimana kita dapat mengunjungi masjid jin		كيف يمكننا زيارة مسجد جن
Bisa dengan taksi atau dengan bus bila jumlahnya banyak	يمكن بالتاكسي أو الباص إذا كنتم كثيرا	يمكن بالتكسي أو بالأوتوبيس إذا كانت عددكم كبير
Kalau begitu panggil mini bus untuk 20 orang.	طيب عايزين الأتوبيس لعشرين نفر	طيب إبحث لي عن أوتوبيس يكفي لعشرين نفرا
Berapa biayanya	كم تكلف هذه الزيارات	طيب كم تكلف هذه الزيارات
Dua puluh riyal		عشرون ريال.
Brp tempat yang mau dikunjungi ?	كم محلا تبغون تشوفوه	كم مكانا تحبون هذه الزيارات

Semua	كلا	كل الأماكن. كم ندفع
Untuk semua tempat 250 reyal	مائتين وخمسين كله	لكل الأماكن تدفع مائتين وخمسين ريال

. الحوار الأول : في المدينة المنورة

+ من فضلك، أين المسجد النبوي ؟

- هناك على اليمين.

+ بعيد أم قريب من هنا ؟

- هل جاء وقت الصلاة ؟

+ نعم، هيا نذهب للصلاة

- أريد أن أتوضأ، أين دورة المياه ؟

+ تعال أرافقك إلى زمزم

- لا تدخل هنا، هذا مكان وضوء النساء.

4. المفردات

الإندونيسية	العربية
Siapa nama anda ?	ما اسمك ؟

Sударسو	إسمي سударسو
Dari mana ?	من أي بلد ؟
Indonesia propinsi jawa tengah	من إندونيسيا من محافظة جاوي الوسطى.
Dimana temanmu ?	أين أصدقائك ؟
Tidak tahu, saya keluar dari masjidil haram tiba-tiba saya tertinggal sendiri	لا أدري، خرجنا من المسجد الحرام معاً، وفي الزحام وجدت نفسي منفرداً.
Mari saya antar ke kantor tempat Jemaah hilang/ sesat	طيب تعال إلى مكتب المفقودين وانتظر هناك.
Kenapa ?	لماذا ؟
Sampai ada petugas dari Indonesia datang dan mengantarmu	حتى يحضر إليك أحد المسؤولين من بعثة الحج الإندونيسية.

Terima kasih atas bantuanmu, saya tidak tahu jalan ke rumah.	شكرا على مساعدتك، فإني لا أعرف الطريق إلى الخيمة.
Baik, di hotel mana tinggalnya	طيب، في أي فندق أنت تسكن؟
Di hotel syubra.	أسكن في فندق شبرا
Ini alamat dan nomer telpon saya .	هذا عنواني ورقم التلفون.
Mksh, tetapi saya tidak bisa membaca selain bahasa jawa	شكرا، لكن لا أعرف القراءة إلا بلغة الجاوي.
Tidak apa berikan kepada petugas nanti.	لا بأس، أعطها لأي أحد وهو يتصل بي إذا لزم شيء.

5. الحوار : في مكتب البريد

+ السلام عليكم

- و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

+ إلى أين تذهب ؟

- إلى مكتب البريد. أريد أن أرسل هذا الخطاب إلى جاكرتا.

+ بالبريد العادي أم المستعجل ؟

- بالبريد المستعجل من فضلك.

+ كم الأجرة ؟

- عشرة ريال.

Bagian Empat

PEGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN WISATA

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Wisata

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan tempat wisata yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Diantara tempat yang sangat populer dan terkenal di dunia adalah Bali, Lombok, Yogyakarta dan lainnya. Lebih dari puluhan juta wisatawan manca negara asing khususnya dari Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Kuwait, Qatar dan lain-lain. seiring dengan tingginya kunjungan wisata timur tengah, namun tidak diringi dengan kemampuan pemandu bahasa dalam berbahasa Arab. Melihat hal ini sudah jelas bahwa kebutuhan bahasa Arab untuk tujuan komunikasi adalah merupakan suatu keniscayaan dan kebutuhan yang tidak terhindarkan lagi. Dalam tren pengajaran bahasa Arab memiliki kekhususan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pengajaran bahasa Arab untuk parawisata memiliki tujuan yang spesifik yaitu untuk meningkatkan kompetensi SDM pariwisata dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan Arab yang datang dari tempat asal mereka. Berbeda dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya sebab perbedaan tujuan pada gilirannya akan berpengaruh pada apa yang mesti di pelajari serta bagaimana mengajarkannya baik dari segi metode maupun pendekatannya.

Pada perkembangannya bahasa Arab yang banyak di gunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa Arab Ammiyah yaitu bahasa Arab umum yang biasa digunakan berkomunikasi antar orang Arab di daerahnya masing-masing. Dalam kesehariannya misalnya Arab Saudi tidak menggunakan bahasa resmi yang disebut bahasa Fusha akan tetapi lebih dominan dan lebih banyak menggunakan bahasa Arab Ammiyah atau non formal.

في الأماكن السياحية

المفردات

المعنى باللغة الإندونيسية	المفردات	الرقم
Perjalanan, berpergian	الرحلة	١
Transportasi	وسائل النقل	٢
Transportasi laut	وسيلة بحرية	٣
Transportasi udara	وسيلة جوية	٤
Kapal terbang	طائرة ج طائرات	٥
Kapal	سفينة ج سفن	٦
Mobil	سيارة-سيارات	٧
Bis	أوتوبيس، حافلة	٨
Kereta Api	قطار-قطارات	٩
Bandara	مطار-مطارات	١٠
Pelabuhan	ميناء	١١
Terminal/ Stasiun	محطة	١٢

Pemandangan	منظر	١٣
Terbang	طار - يطير	١٤
Turun	هبط - يهبط	١٥
Tenggelam	استغرق - يستغرق	١٦
Ombak	موج - أمواج	١٧
Berangkat/Pergi	رحل - يرحل	١٨

Bagian Lima

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KEDOKTERAN DAN PERAWAT

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Kedokteran dan Perawat

Perkembangan Bahasa Arab yang terus berkembang pesat tidak hanya di tujuakan untuk tujuan komunikasi akan tetapi juga untuk tujuan profesi tertentu seperti untuk tujuan perawat dan kedokteran atau juga dunia medis. Dewasa ini dengan bermunculan Lembaga Lembaga Pendidikan seperti STIKES, AKPER serta Lembaga Pendidikan lainnya yang memiliki tujuan menempatkan mahasiswanya di manapun berada dan menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan.

Pembelajaran bahasa Arab pada program Pendidikan keperawatan merupakan bagian dari program Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus sehingga dalam memilih dan mendesain bahan ajar harus sesuai dengan tujuan yang di harapkan sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswanya.

في المستشفى

+ لماذا تغيبت صلاة الصبح في المسجد الحرام؟

- أصبت بزكام شديد.

+ شفاك الله، هل قابلت الطبيب؟

- نعم قابلت الطبيب.

+ بما نصحك الطبيب؟

- نصحني بالراحة وتناول الدواء.

+ بما تشعر الآن؟

- الحمد لله بخير.

5. المفردات

إندونيسية	عامية	فصحى
Dokter gigi		طبيب الأسنان
Dokter THT		طبيب الأنف والحنجرة
Dokter penyakit jiwa		طبيب الأمراض النفسية
Dokter mata		طبيب العيون
Resep dokter		الوصفة الطبية
Rumah sakit jiwa		مستشفى الطب النفسي
Operasi		العملية الجراحية
Perawat		الممرضة

Diagnose		الفحص
Kanker		السرطان
Demam		الحمى
Batuk		سعال
Darah tinggi		ضغط الدم
Diare		الإسهال
Muntah		قيء
Pusing		صداع
Apotek		الصيدلية
Apoteker		الصيدلي
Bengkak		الورم
Obat		دواء
Penyakit		داء
Obat bius		مخدر
Rasa sakit		الألم

Suntikan		الحقنة
Tablet		الحبة
Kolera		الطاعون
Lepra		الجذام
Kudis		الجرب

الفحص الشامل

الطبيب : متى حضرت آخر مرة للفحص الشامل؟

المريض : منذ سنتين تقريبا.

الطبيب : هل أجريت أي فحوصات قريبا؟

المريض : نعم

الطبيب : كيف تشعر الآن بشكل عام؟

المريض : الحمد لله أنا بخير الآن

المفردات:

الرقم	المفردات	المعنى
١	أشعة مقطعية	ST Scan
٢	رسم القلب	UKG
٣	ضغط الدم	Hipertensi
٤	فحص الدم	Cek Darah
٥	موجبات صوتية	USG
٦	رئة	Jantung
٧	قلب	Hati
٨	كبد	Limpa
٩	كلية	Ginjal
١٠	قولون	Usus
١١	معدة	Lambung

علاج الأمراض

ممرضة تساعد المريض

الممرضة: صباح الخير، يا سيد عزيز. حضرت لمساعدتك

المريض: صباح النور، أهلا بك

الممرضة: خيرا إن شاء الله! ماذا حدث أمس؟

المريض : أشعر بالحمى وجسمي كله يؤلمني

المرضة : دعني أتأكد من الممرضة.....

أوة الحرارة مرتفعة! ٣٩ درجة! دعني أرى حلقك. افتح فمك

المريض : وعندني سعال أيضا منذ فترة طويلة

المرضة : ماذا أكلت أمس من الليل ؟

المريض : نعم، ولم استطع النوم جيدا

المرضة : إسترح وسيأتيك طبيبا بعد قليل

المريض : شكرا

المرضة : عفوا

المفردات

الرقم	المفردات	المعنى
١	صداع	Sakit kepala
٢	زكام	Flu
٣	حمى	Demam
٤	برد	Dingin
٥	سعال	Batuk
٦	عين	Mata
٧	بطن	Perut
٨	أذن	Telinga
٩	صدر	Dada

Temperatur	الحرارة	١٠
Patah	كسر	١١
Sakit	ألم	١٢

PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN DIPLOMASI

Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Diplomasi

Bahasa Arab di kenal sebagai bahasa agama hal ini tidak terlepas dari sumber dan rujukan dalam gama Islam semuanya menggunakan bahasa Arab. Namun di samping sebagai bahasa agama bahasa Arab juga di kenal sebagai bahasa internasional seperti yang telah di tetapkan oleh PBB pada 18 Desember 1973. Maka semenjak itu penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas untuk tujuan agama akan tetapi juga untuk tujuan-tujuan lainnya seperti Diplomasi dan hubungan komunikasi di dunia internasional.

Semenjak di tetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB dan dunia internasional muncullah keperluan untuk mengarahkan pembelajaran bahasa Arab khusus seputar diplomasi dan dunia internasinal. Di beberapa negara barat seperti Jerman, Amerika, Francis bahkan Asia seperti Jepang, Korea dan China bermunculan Lembaga-lembaga resmi pengajaran bahasa Arab yang ada di beberapa universitas terkenal seperti Harvad Universty, Leipzigh, Hankuk university dan banyak lagi Lembaga yang mengajarkan bahasa Arab dengan tujuan tertentu dan diantaranya adalah untuk melatih para diplomat yang akan di kirim ke Timur Tengah.

Hadirnya bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi global yang di sahkan oleh PBB menuntuk para praktisi dan pengajar bahasa Arab untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang komunikatif yang sesuai dengan tujuan dan hajat pembelajar baik dari segi materi, metode dan lain sebagainya yang meliputi sapek pembelajaran bahasa. Di Indonesia sendiri misalnya para diplomat yang akan di kirim ke timur tengah pada umumnya mempelajari bahasa Arab pada Lembaga-lembaga akreditasi yng di tunjuk pemerintah seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Arab (LIPIA) Jakarta dan juga pusat bahasa Arab yang ada di ibu kota Jakarta. Semua ini menunjukkan akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan Diplomasi *Al Arabiyah Liddublumasiyah*.

منظمات عالمية

دبلوماسية في الأمم المتحدة

المحرر : أهلا وسهلا بك سعادة السفير

السفيرة : أهلا ومرحبا بك في الأمم المتحدة

المحرر : حديثك عن بدايات حياتك الوظيفية

السفيرة. : عملت أولا مدرسة للاجئين في بلدي

المحررة : كيف عملت بهذا المنصب

السفيرة : جاءتني منحة دراسية من جامعة هرفاد

المحرر. : عرفت أنك تعمل في بعض المنظمات الدولية

المفردات

الرقم	المفردات	المعنى
١	السفير	Duta Besar
٢	الوظيفة	Pekerjaan
٣	المنظمة الدولية	Organisasi Internasional
٤	اللاجئين	Migran
٥	وزارة خارجية	Kementeria Luar Negeri

Diplomasi	دبلوماسية	٦
Email Diplomasi	بريد دبلوماسي	٧
Kuasa Usaha Ad Intern	القائم بأعمال السفارة	٨
Keterangan Resmi	بيان رسمي	٩
Visa	تأثيرة	١٠
Pertukaran budaya	تبادل ثقافي	١١
Laporan diplomasi	تقرير دبلوماسي	١٢

قائمة المراجع

أ- المراجع العربية

- a. 1. أحمد فؤاد عليان، المهارات اللغوية ماهيتها وطرائق تدريسها، الرياض، دار السلم، 1992.
- b. 2. إمام أسرارى، الوسائل المعينات في تعليم العربية، جامعة مالانج، مالانج، 1995.
- c. 3. حسين حمدي الطوجى، وسائل الاتصال والتكنولوجيا في التعليم. الكويت: دار القلم، 1987.
- d. 4. نايف محمود معروف. خصائص العربية وطرائق تدريسها، بيروت - لبنان، دار النفائس، 1998.
- e. 5. زكي عبد الرحيم الكلوب، الوسائل التعليمية والتعلمية، بيروت، دار إحياء العلوم، 1986.
- f. 6. صلاح عبد المجيد العربي، تعلم اللغات الحية وتعليمها، بيروت، مكتبة لبنان، 1981.
- g. 7. علي القاسمي ومحمد علي السيد، التقنيات التربوية في تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها، إيسيسكو، 1991.
- h. 8. عبد المجيد سيد أحمد منصور، سيكولوجية الوسائل التعليمية ووسائل تدريس اللغة العربية، ط. 1، دار المعارف، القاهرة، 1983.
- i. 9. علي أحمد مدكور، تدريس العربية، دار الشواف والتوزيع، الرياض، 1991.
- j. 10. محمد صلاح الدين، تدريس اللغوية العربية بالمرحلة الابتدائية، الكويت، دار القلم، 1980.
- k. 11. محمد عبد القادر أحمد، طرائق تدريس اللغة العربية، ط1، دمشق، منشورات جامعة دمشق، 1989.
- l. 12. محمود أسماعيل صيني و عمر الصديق عبدالله، المعينات البصرية في تعليم اللغة العربية، جامعة لملك سعود، الرياض، 1984.

- m.13. محمود كامل الناقه و رشدي أحمد طعيمة ، طرائق تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها ، منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة-إيسيسكو-، 2003.
- n.14. محبوب إسماعيل صيني وعمر الصديق عبدالله، المعينات البصرية في تعليم اللغة، الرياض، جامعة الملك سعود، 1984.
- o.15. محمد على الخولي، أساليب تدريس اللغة العربية، عمان، دار الفلاح، 1997.
- p.16. محمد على الخولي، الاختبارات اللغوية ، عمان، دار الفلاح، 2000.
- q.17. منى إبراهيم اللبودي، الحوار: فنيّاته واستراتيجياته وأساليب تعليمه، القاهرة، مكتبة الوهبة، 2003.
- r.18. مجمع اللغة العربية: المعجم الوسيط، ط. 2، مكتبة الإسلامية، تركيا، 1972.
- s.19. محمد إبراهيم عبادة، الجملة العربية دراسة لغوية نحوية، (اسكندارية: دار الفكرة العربي، 1986.
- t.20. جورت الركابي، طرق تدريس اللغة العربية، (لبنان: دار الفكر المعاصر)، دون السنة
- u.21. محمد إبراهيم الخطيب، طرائق تعليم اللغة العربية، (الرياض: مكتبة التوبه)، 2003.

ب- المراجع الأجنبية

Abdul Chaer, Linguistik Umum, PT.Rieneka Cipta

Achmad Athoillah, Kamus bahasa Arab Ammiyah Mesir, al-Muallaqat UGM, Yogyakarta 2004.

Afrizon Efendi, mudah berbahasa Arab untuk haji & umrah, Amzah, 2012>

Ali Al-Hadid, Muskilat Ta`alum Al-Lughah Al-arabiyah ligairil Arab, Al-Qohiroh.

Hindun Ihsan, Lamhatu an al-Lahjah al-arabiyyah al-Ammiyah dalam bulletin "Sahara" Edisi

02/Februari 2004, Yogyakarta, IMMABA FIB UGM.

Ibnu Manzur, Lisanul Arab, Ihya At-Turas, Kuwait, 1999.

Iwan gayo, Buku Pintar haji & umrah, pustaka warga Negara, 2010.

Muflihah, Percakapan Bahasa Arab haji & umrah, kesain blanc, Bekasi, 2007.

Nabila Lubis, Percakapan Arab- Amiyah, yayasan halo, 2010.

Sayuti nasutian, Bahasa Arab dialek Saudi Arabia, Swibakti dharma, 2012.

_____ , Bahasa Arab dialek Mesir, _____

Yaqub, Emil Badi', Fiqh al-Lughah al-Arabiyah wa Khashaishuha (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, 1982.

Wafi, Ali Abdul Wahid, Fiqhul lughah Al-arabiyah, Cairo, Lajnah Bayan Al—Arobiyyah.